

Melestarikan Gordang Sambilan sebagai Simbol Kearifan Lokal : Program Kerja KKN di Desa Pangkat Kecamatan Lembah Sorik Marapi

Preserving the Gordang Sambilan as a Symbol of Local Wisdom: Community Service Program in Pangkat Village, Lembah Sorik Marapi District

Yusril Mahendra ^{1*}, Wahyuni Daulay ², Juli Avni Siregar ³, Siti Khodijah ⁴, Nurul Fatma Hidayah ⁵, Nur Hakikah ⁶, Riska Yulia ⁷, Rosdanilah ⁸, Afrizal ⁹, Haddad Ulum Harahap ¹⁰

¹⁻¹⁰ STAIN MADINA, Indonesia

*Penulis korespondensi : y27mahendra@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 13 Agustus, 2025;

Revisi: 28 Agustus, 2025;

Diterima: 19 September, 2025;

Terbit: 30 September, 2025

Keywords: cultural preservation, Gordang Sambilan, KKN, local wisdom, participatory

Abstract: The Community Service Program (KKN) is one of the important ways of serving the community in preserving local culture. This activity was carried out in Pangkat Village, Lembah Sorik Marapi Subdistrict, with the aim of safeguarding Gordang Sambilan as a symbol of Mandailing local wisdom. The program sought to raise awareness among the community, especially the younger generation, about the philosophical, spiritual, and social values embedded in Gordang Sambilan, while also encouraging the emergence of a new generation of traditional art performers. The method applied combined a participatory-collaborative approach with educational and cultural strategies, along with the Asset-Based Community Development (ABCD) model. The stages of the program included preparation, socialization, cultural performances, and basic training. The results showed increased community participation, strong enthusiasm among the younger generation to practice, and support from village officials and cultural leaders. This program demonstrates that active intergenerational involvement through direct practice can strengthen Mandailing cultural identity and open opportunities for the development of culture-based tourism.

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu cara untuk mengabdikan kepada masyarakat yang sangat penting dalam melestarikan budaya lokal. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Pangkat, Kecamatan Lembah Sorik Marapi, dengan tujuan menjaga Gordang Sambilan sebagai lambang kebijaksanaan lokal Mandailing. Kegiatan ini bertujuan untuk membuat masyarakat, terutama anak muda, lebih sadar akan nilai-nilai filosofis, spiritual, dan sosial yang ada dalam Gordang Sambilan, serta mendorong munculnya generasi baru dalam seni tradisional. Metodenya meliputi pendekatan kolaboratif yang bersifat partisipatif, digabungkan dengan pendekatan edukatif dan kultural, serta strategi Pengembangan Komunitas Berbasis Aset (ABCD). Beberapa tahap dalam kegiatan ini mencakup persiapan, sosialisasi, pertunjukan budaya, dan pelatihan dasar. Hasil dari kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat, semangat tinggi dari generasi muda untuk berlatih, dan dukungan dari perangkat desa serta tokoh adat. Program ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dari berbagai generasi lewat praktik langsung dapat memperkuat identitas budaya Mandailing dan membuka peluang untuk mengembangkan pariwisata yang berfokus pada budaya.

Kata Kunci: Gordang Sambilan, kearifan lokal, KKN, partisipatif, pelestarian budaya

1. PENDAHULUAN

Indonesia, yang kaya akan berbagai budaya, merupakan tempat yang ideal untuk memahami warisan budaya dan identitas daerah. Dari Aceh sampai Papua, setiap daerah di

Indonesia memiliki keunikan budaya yang beragam, tercermin dalam seni, musik, tarian, bahasa, tradisi, dan kepercayaan. Setiap pulau menampilkan warisan budaya yang khas, termasuk tradisi, bahasa, seni, dan adat (Mamik Indrawati & Sari, 2024).

Warisan budaya merupakan aset yang sangat berharga bagi suatu negara. Ini berfungsi sebagai penghubung antara generasi saat ini dengan sejarah dan tradisi leluhur, yang mengingatkan kita tentang perjalanan panjang yang telah membentuk identitas kita (Desy & Wulandari, 2024).

Warisan budaya tidak hanya berperan sebagai identitas, tetapi juga sebagai sumber nilai, pengetahuan, dan kebijaksanaan lokal yang dapat menjadi panduan dalam kehidupan sosial. Salah satu contoh warisan budaya dari masyarakat Mandailing di Sumatera Utara adalah Gordang Sambilan, yaitu kumpulan alat musik tradisional yang terdiri dari sembilan gendang dengan ukuran yang bervariasi. Alat musik ini memiliki makna filosofis dan spiritual, dan digunakan dalam berbagai upacara adat seperti horja godang, pernikahan, dan ritual keagamaan tradisional (Alwiyah & Rusdi, 2021).

Namun, di tengah kuatnya arus global, tradisi Gordang Sambilan menghadapi masalah yang serius. Ketertarikan generasi muda terhadap seni tradisional semakin berkurang, ditambah dengan tidak adanya tempat untuk mengekspresikan budaya lokal di tengah maraknya musik modern. Situasi ini bisa menyebabkan pengetahuan tradisional hilang dan menurunnya rasa penghargaan terhadap nilai-nilai penting yang terdapat dalam Gordang Sambilan (Sinulingga et al., 2024).

Desa Pangkat, yang terletak di Kecamatan Lembah Sorik Marapi, adalah salah satu area yang masih mempertahankan kekayaan budaya Gordang Sambilan dengan baik. Meski demikian, banyak potensi budaya ini yang belum dioptimalkan sepenuhnya. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) bisa menjadi sarana penting untuk menjaga warisan Gordang Sambilan dengan menggabungkan kegiatan pendidikan tentang budaya, pelatihan musik tradisional untuk generasi muda, mendokumentasikan seni, dan merancang festival kebudayaan lokal. Dengan inisiatif ini, KKN tidak hanya membantu melestarikan budaya, tetapi juga memperkuat identitas lokal serta menciptakan peluang untuk pengembangan pariwisata berbasis budaya di desa.

Oleh karena itu, menjaga Gordang Sambilan lewat program kerja KKN di Desa Pangkat tidak hanya bertujuan untuk melestarikan warisan nenek moyang, tetapi juga menjadi investasi sosial dan budaya yang sangat penting untuk kelangsungan identitas Mandailing di era yang terus berubah.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan dilakukan dengan cara partisipatif dan kolaboratif yang digabungkan dengan cara edukatif dan kultural. Tujuan dari cara ini adalah untuk melibatkan secara aktif mahasiswa, masyarakat, pemimpin adat, dan pemerintah desa dalam semua tahapan kegiatan pelestarian Gordang Sambilan. Selain itu, pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) diterapkan untuk menemukan potensi budaya yang sudah ada di masyarakat dan memanfaatkannya melalui kegiatan KKN (Sudarmanto et al., 2023). Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

Persiapan

Persiapan dimulai dengan kolaborasi antara perangkat desa yang memiliki kekuasaan resmi dan peran penting dalam memotivasi masyarakat. Melalui kepala desa dan staf lainnya, perangkat desa menghubungkan mahasiswa KKN dengan masyarakat dan tokoh lokal. Dalam fase ini, perangkat desa berkontribusi dalam merencanakan kegiatan dengan menyesuaikan jadwal desa, agar pelaksanaan program pelestarian Gordang Sambilan dapat dilakukan tanpa mengganggu kegiatan sehari-hari masyarakat.



Gambar 1 Kordinasi dengan perangkat desa.

Sosialisasi

Tahap sosialisasi dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya melestarikan Gordang Sambilan. Di fase ini, para mahasiswa KKN berkolaborasi dengan perangkat desa dan tokoh adat untuk menginformasikan tentang sejarah, nilai-nilai filosofis, dan peranan Gordang Sambilan dalam kehidupan masyarakat Mandailing. Penjelasan yang diberikan tidak hanya fokus pada seni itu sendiri, tetapi juga mencakup makna sosial dan spiritual yang ada, seperti penggunaan Gordang Sambilan dalam horja godang, pernikahan adat, dan berbagai ritual keagamaan tradisional yang mencerminkan identitas masyarakat Mandailing.



Gambar 2 sosialisasi pentingnya melestarikan budaya gordang sambilan.

Atraksi Budaya

Pertunjukan Gordang Sambilan dilakukan oleh para pemain dari Desa Pangkat. Anak-anak KKN kemudian ikut serta mencoba memainkan Gordang Sambilan, sebagai lambang pembelajaran langsung dan regenerasi.



Gambar 3 Pertunjukan Gordang Sambilan anak KKN 40 STAIN madina.

Pelatihan Dasar

Pelatihan awal dilakukan untuk pemuda di desa dengan memperkenalkan cara dasar memainkan Gordang Sambilan. Latihan ini mencakup bagaimana memegang pemukul dan mengganti pola tabuhan yang sederhana. Kegiatan ini dipandu oleh tokoh adat atau seniman dari daerah tersebut, sementara mahasiswa KKN membantu agar prosesnya lebih interaktif. Tidak hanya untuk pemuda, anak-anak dan remaja juga didorong untuk berlatih agar tradisi Gordang Sambilan tetap hidup dari generasi ke generasi.



Gambar 4 pelatihan dasar kepada pemuda dan anak-anak desa Pangkat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program KKN untuk pelestarian Gordang Sambilan di Desa Pangkat telah menunjukkan dampak yang signifikan dalam usaha melindungi warisan budaya Mandailing. Persiapan yang dimulai dengan koordinasi bersama perangkat desa berjalan lancar dan mendapatkan dukungan penuh dari kepala desa serta pihak-pihak terkait. Bantuan ini memberikan pengakuan dan memudahkan mahasiswa KKN untuk melibatkan masyarakat secara lebih luas. Menurut Suharto (2020) Keberhasilan program untuk memberdayakan masyarakat sangat bergantung pada dukungan dari pihak otoritas lokal. Hal ini terjadi karena mereka memiliki wewenang resmi serta kepercayaan dari masyarakat untuk mendorong partisipasi warga.

Proses sosialisasi telah berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya Gordang Sambilan sebagai bagian dari budaya mereka. Para mahasiswa KKN, bekerja sama dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat, memberikan penjelasan tentang sejarah, nilai-nilai filosofis, serta peran Gordang Sambilan. Dengan demikian, masyarakat menyadari bahwa seni ini lebih dari sekadar hiburan, tetapi juga memiliki arti spiritual dan sosial. Hal ini sejalan dengan pandangan Koentjaraningrat (2009) yang menyatakan bahwa warisan budaya tidak sekadar menjadi bentuk seni, melainkan juga menyimpan nilai-nilai filosofis serta norma sosial yang memperkuat identitas bersama masyarakat. Semangat masyarakat dalam menjalani sosialisasi menunjukkan adanya dukungan terhadap usaha pelestarian budaya ini.

Persentasi budaya oleh para pemain dari Desa Pangkat adalah saat yang krusial dalam memperkuat pelestarian budaya. Partisipasi mahasiswa KKN yang berupaya memainkan Gordang Sambilan berfungsi sebagai tanda nyata dalam penerusan tradisi. Sebagaimana dikemukakan Hobsbawm (2012), Tradisi dapat bertahan jika diteruskan melalui praktik

langsung, bukan hanya melalui cerita atau catatan. Oleh karena itu, kegiatan budaya ini sangat penting untuk membangkitkan minat anak muda agar lebih mengenal alat musik tradisional Gordang Sambilan.

Pelatihan dasar yang dilakukan untuk pemuda, anak-anak, dan remaja di desa memberikan efek positif, di mana mereka mulai menguasai teknik dasar bermain Gordang Sambilan. Bantuan dari tokoh adat dan seniman lokal menunjukkan betapa pentingnya peran masyarakat dalam proses transfer budaya, sementara mahasiswa bertindak sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Menurut Chan & Saidon (2021), Keterlibatan langsung generasi muda dalam usaha kolaboratif dan praktik nyata terbukti sangat efisien untuk mempertahankan keberlangsungan musik tradisional. Hal ini terlihat dari kegiatan pelatihan, di mana generasi muda sangat termotivasi untuk terus belajar memainkan Gordang Sambilan.

Secara umum, program ini menunjukkan bahwa metode partisipatif yang bekerja sama dengan pendekatan edukasi dan budaya bisa melibatkan masyarakat secara aktif dalam melestarikan kebudayaan. Kegiatan sosialisasi, atraksi budaya, dan pelatihan dasar tidak hanya menjaga seni tradisional, tetapi juga menguatkan identitas budaya masyarakat Mandailing. Hasil ini mendukung pandangan Sudarmanto et al. (2023) bahwa Pelestarian budaya dengan menggunakan strategi yang melibatkan masyarakat bisa menciptakan kesempatan untuk mengembangkan pariwisata yang berfokus pada budaya, sambil tetap menjaga nilai-nilai lokal agar tetap ada di tengah perubahan zaman yang modern.

4. SIMPULAN

Pelaksanaan program KKN untuk pelestarian Gordang Sambilan di Desa Pangkat, Kecamatan Lembah Sorik Marapi, menunjukkan hasil yang nyata dalam menjaga dan menghidupkan kembali warisan budaya Mandailing. Dengan pendekatan partisipatif yang bekerja sama, dikombinasikan dengan strategi edukasi dan budaya, program ini berhasil mengikutsertakan mahasiswa, anggota desa, tokoh adat, seniman lokal, dan generasi muda secara aktif. Tahapan program, yang mencakup persiapan, sosialisasi, atraksi budaya, dan pelatihan dasar, berlangsung dengan baik dan membawa dampak positif. Sosialisasi berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya Gordang Sambilan sebagai identitas budaya yang memiliki nilai filosofis, spiritual, dan sosial. Atraksi budaya berfungsi sebagai media regenerasi tradisi, sedangkan pelatihan dasar memberikan peluang kepada anak-anak dan pemuda untuk mewarisi keterampilan memainkan Gordang Sambilan secara langsung. Kegiatan ini mengindikasikan bahwa pelestarian budaya tidak sekadar boleh bergantung pada dokumentasi atau diskusi, melainkan harus diwujudkan melalui praktik konkret dan

keterlibatan berbagai generasi. Dukungan dari perangkat desa dan peran aktif masyarakat menjadi faktor penting yang memperkuat legitimasi dan keberhasilan program. Dengan demikian, KKN di Desa Pangkat tidak hanya berfungsi sebagai media pelestarian seni tradisional, tetapi juga sebagai investasi sosial dan budaya yang memperkuat identitas Mandailing. Program ini memiliki potensi untuk terus dikembangkan menjadi kegiatan berkelanjutan yang mendukung pariwisata berbasis budaya, sambil menjaga keberadaan nilai-nilai lokal di tengah arus globalisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kepala Desa Pangkat bapak Lokot, Perangkat Desa, tokoh adat, seniman lokal, masyarakat, serta mahasiswa KKN STAIN Mandailing Natal atas dukungan, bimbingan, partisipasi, dan kerja sama yang telah diberikan, sehingga program pelestarian budaya Gordang Sambilan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwiyah, D., & Rusdi, R. (2021). GORDANG SAMBILAN: Pelestarian Kebudayaan Tradisional Mandailing di Kabupaten Mandailing Natal (2008-2019). *Jurnal Kronologi*, 3(2), 206-214. <https://doi.org/10.24036/jk.v3i2.162>
- Alwiyah, D., & Rusdi, R. (2021). GORDANG SAMBILAN: Pelestarian Kebudayaan Tradisional Mandailing di Kabupaten Mandailing Natal (2008-2019). *Jurnal Kronologi*, 3(2), 206-214. <https://doi.org/10.24036/jk.v3i2.162>
- Chan, C. S. C., & Saidon, Z. L. (2021). Advocating for the sustainability of semai indigenous music through the collaborative creation of new traditional music: A participatory action research (par) methodology. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 21(1), 9-22. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v21i1.28715>
- Chan, C. S. C., & Saidon, Z. L. (2021). Advocating for the sustainability of semai indigenous music through the collaborative creation of new traditional music: A participatory action research (par) methodology. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 21(1), 9-22. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v21i1.28715>
- Desy, A. O., & Wulandari, T. (2024). Pelestarian warisan budaya Indonesia: Menjaga identitas di era modern. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) EISSN*, 2(1), 373-378. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>
- Desy, A. O., & Wulandari, T. (2024). Pelestarian warisan budaya Indonesia: Menjaga identitas di era modern. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) EISSN*, 2(1), 373-378. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>
- Hobsbawm, E. (2012). *The Invention of Tradition*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107295636>

- Hobsbawm, E. (2012). *The Invention of Tradition*. Cambridge University Press.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107295636>
- Kartodirdjo, S. (2007). *Sejarah Nasional Indonesia*. Balai Pustaka.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta.
- Mamik Indrawati, & Sari, Y. I. (2024). Jurnal penelitian dan pendidikan IPS. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Ips*, 1(18), 40-48.
- Mamik Indrawati, & Sari, Y. I. (2024). Jurnal penelitian dan pendidikan IPS. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Ips*, 1(18), 40-48.
- Sinulingga, J., Nst, N. M., & Harahap, C. A. (2024). Peranan Gordang Sambilan sebagai Musik Pengiring dalam Upacara Horja Godang Mandailing. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 24691-24701.
- Sinulingga, J., Nst, N. M., & Harahap, C. A. (2024). Peranan Gordang Sambilan sebagai Musik Pengiring dalam Upacara Horja Godang Mandailing. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 24691-24701.
- Sudarmanto, E., Rahmawati, I., Fitrah, A., Andi, U., Tamrin, F., Sihotang, O., Mursalim, R., Aryani, A., Sadi, S., Muniarty, P., Rahman, F., Corio, D., Purba, B., Penerbit, A., & Menulis, Y. (2023). Konsep Pengembangan Masyarakat Berbasis Partisipatif, Kolaboratif dan Inovatif.
- Sudarmanto, E., Rahmawati, I., Fitrah, A., Andi, U., Tamrin, F., Sihotang, O., Mursalim, R., Aryani, A., Sadi, S., Muniarty, P., Rahman, F., Corio, D., Purba, B., Penerbit, A., & Menulis, Y. (2023). Konsep Pengembangan Masyarakat Berbasis Partisipatif, Kolaboratif dan Inovatif.
- Suharto, E. (2020). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Refika Aditama.
- Suharto, E. (2020). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Refika Aditama.